



**ANALISIS PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE,
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2021-2024)

Fadillah Mohammad Rafid, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of public accounting firm reputation, audit tenure, the proportion of independent commissioners, the educational background of audit committee members, and firm size on audit report lag. The research utilizes secondary data obtained from financial statements, independent auditor reports, and annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The population of this study consists of 47 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using a purposive sampling method, 31 companies were selected as the research sample.

The analytical method employed in this study is multiple linear regression analysis to examine the extent to which the independent variables public accounting firm reputation, audit tenure, proportion of independent commissioners, educational background of audit committee members, and firm size affect audit report lag. The results indicate that audit tenure has a significant influence on audit report lag, whereas public accounting firm reputation, the proportion of independent commissioners, the educational background of audit committee members, and firm size do not have a significant effect.

Keywords: *Audit Report Lag, Public Accounting Firm Reputation; Audit Tenure, Independent Commissioners, Audit Committee, Firm Size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi yang memiliki peran penting untuk memberikan kepada investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat sebuah informasi keuangan. Sebagai sumber informasi keuangan yang utama, laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor, oleh karena itu semakin cepat laporan ini diterima, semakin berguna informasinya untuk keputusan investasi.

Laporan keuangan yang umum digunakan oleh sebuah perusahaan mengacu pada standar akuntansi, seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia, walaupun saat ini SAK belum sepenuhnya mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standart*). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya banding laporan keuangan di tingkat global, SAK di Indonesia secara bertahap mengadopsi dengan IFRS. Menurut Adolph (2016), saat ini, standar akuntansi Indonesia masih berpedoman pada US GAAP (*United Stated Generally Accepted Accounting Standard*) walaupun sudah mulai mengadopsi beberapa bagian dari IFRS sebagai bentuk harmonisasi.

Isu *audit repot lag* menjadi cukup penting dalam dunia akuntansi, fenomena ini merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi di Indonesia untuk semua sektor usaha, dengan *audit repot lag* yang terjadi maka keberadaan sebuah informasi keuangan akan menjadi hal yang bernilai. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan sering kali diinterpretasikan sebagai indikasi masalah dalam suatu entitas. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak negatif bagi manajemen karena dengan terlambatnya penyampaian laporan keuangan

¹ *Corresponding author*

maka relevansi terhadap laporan keuangan akan dipertanyakan. *Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai jangka waktu penyelesaian proses audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga akan berdampak pada pemberian sanksi oleh regulator. Pada tahun 2024 pihak BEI telah menjatuhkan 1,203 sanksi terhadap 246 perusahaan yang telat mengirimkan laporan keuangan, sanksi tersebut berupa peringatan tertulis dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku, peristiwa *audit report lag* ini perlu diperhatikan karena dapat merugikan berbagai pihak seperti investor dan perusahaan yang terkait.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag, salah satu penelitian sebelumnya oleh Michael & Rohman (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP dan *audit tenure* berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Di sisi lain, karakteristik tata kelola perusahaan seperti keberadaan komisaris independen dan komite audit pada penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli & Dewayanto (2022) tidak ditemukan adanya hubungan terhadap percepatan proses audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdillah et al (2019), Juwita (2020), serta Astami (2024) yang hanya menggunakan *agency theory* sebagai landasan teoretis dalam menjelaskan *audit report lag*. Sementara itu, penelitian Abdullatif (2023), menggunakan *institutional theory* sebagai dasar analisis. Dengan demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya mengandalkan satu perspektif teori. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengkombinasikan *agency theory* dan *stakeholder theory* untuk memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan periode data yang lebih terbaru, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap kondisi terkini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas kerangka teori yang digunakan dalam studi *audit report lag*, tetapi juga memperbarui konteks empiris berdasarkan data terbaru.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Agency Theory

Agency theory menjabarkan tentang bagaimana hubungan antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik). *Principal* adalah pihak yang memberikan arahan kepada *agent* untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama *principal* dan *agent* adalah pihak yang diberi arahan oleh *principal*. Dengan begitu *agent* bergerak sebagai pihak yang memiliki kapasitas untuk menentukan sebuah keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang memiliki kapasitas untuk mengevaluasi informasi dari seorang *agent*.

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*. *Agency theory* diwujudkan dalam kontrak kerja yang mengatur hubungan antara hak dan kewajiban masing-masing pihak sekaligus memaksimalkan utilitas *Agency theory* menjadi dasar dalam menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen, terutama terkait ketepatanwaktuan pelaporan keuangan atau *audit report lag*. Ketika manajemen memiliki kecenderungan untuk menyembunyikan atau menunda informasi yang merugikan, maka peran berbagai pihak seperti komite audit dan komisaris independen menjadi penting sebagai representasi kepentingan pemegang saham untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan *principal*.

Stakeholder Theory

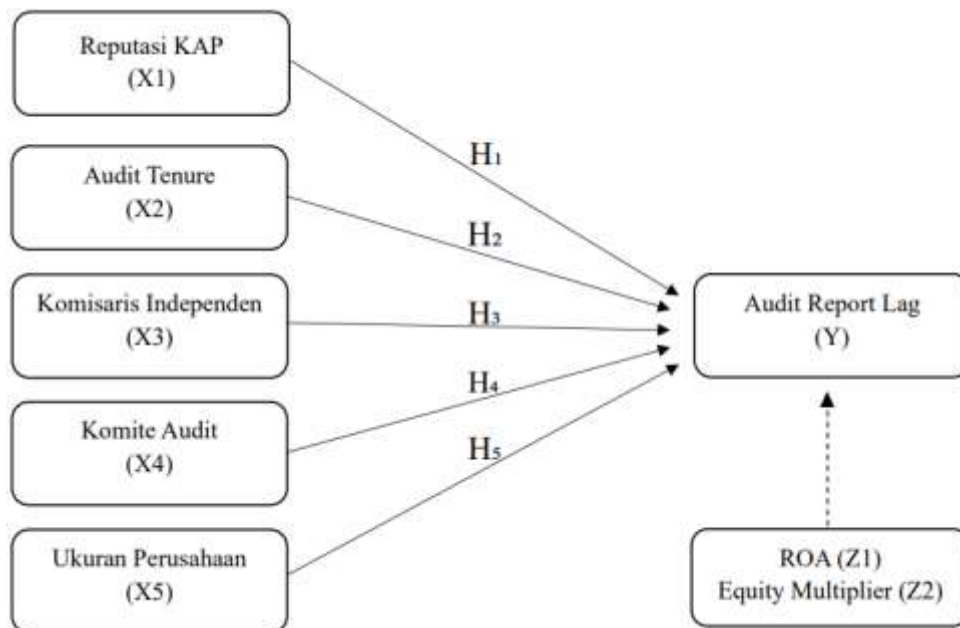
Stakeholder theory pada dasarnya adalah teori yang membahas tentang etika bisnis dan manajemen organisasi. Setiap organisasi memiliki tujuan untuk menciptakan nilai dan dampak positif bagi berbagai pemangku kepentingannya, yang mencakup semua pihak baik individu maupun kelompok yang berinteraksi atau terdampak oleh aktivitas organisasi tersebut. Kelompok-kelompok tersebut meliputi pemerintah, karyawan, pelanggan, komunitas, pemasok, pemegang

saham, serta masyarakat secara luas. Dari sudut pandang pelaporan keuangan, bentuk pertanggung jawaban dari manajemen kepada stakeholder adalah dengan menyediakan sebuah informasi secara tepat waktu. Dalam hal ini *audit report lag* akan menjadi persepsi dari stakeholder seperti kecurigaan terhadap potensi manipulasi laporan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Penggunaan KAP yang bereputasi tinggi merupakan salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, karena KAP bereputasi cenderung memiliki standar audit yang lebih ketat dan independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Pemilihan KAP bereputasi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan. Reputasi KAP yang baik dipercaya dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mempercepat proses audit karena adanya kepercayaan dan pengalaman yang tinggi dari pihak auditor.

Perusahaan yang menawarkan jasa audit cukup banyak di Indonesia, namun terdapat empat perusahaan besar yang memiliki reputasi terbaik di dunia, perusahaan-perusahaan ini sering disebut dengan *The Big Four* yang umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan proses audit yang lebih efisien. Perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* memiliki *audit report lag* yang singkat dibandingkan perusahaan yang diaudit selain *The Big Four*. Hal ini didukung oleh pendapat dari Abdullatif (2023), jenis KAP berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Annisa Agre dan Febrianto (2023), perusahaan yang diaudit oleh Big Four akan memiliki jeda pelaporan audit yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh Non-Big Four. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure yang lebih panjang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik dan kompleksitas kliennya. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk bekerja lebih cepat dan akurat, sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit dan menurunkan *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdillah et al (2019) *audit tenure* berpengaruh negatif pada keterlambatan laporan audit. Lee et al (2009), auditor dengan masa kerja panjang dikaitkan dengan efisiensi audit yang lebih tinggi dalam bentuk penundaan audit yang lebih pendek. Fauzan et al (2015), auditor dengan *tenure* yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan, sehingga dapat memperbesar potensi kegagalan audit yang bisa mengakibatkan durasi *audit report lag* yang lebih panjang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Komisaris Independen terhadap Audit Report Lag

keberadaan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme pengawasan internal yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat mengawasi tindakan manajemen secara objektif dan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan, termasuk mendorong penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini didukung oleh pendapat Astami et al (2024), bahwa jumlah komisaris independen berhubungan negatif dengan *audit report lag*. Lajmi dan Yab (2022), jumlah komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Setiyowati dan Januarti (2022), jumlah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar dan bebas dari manipulasi. Keberadaan komite audit yang aktif dan independen dapat mengurangi konflik keagenan dengan mendorong manajemen untuk lebih transparan serta mempercepat proses penyelesaian audit.

Faktor yang dapat meningkatkan efektivitas komite audit adalah latar belakang pendidikan anggota komite audit di bidang akuntansi. Anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi, prosedur audit, dan risiko bisnis. Hal ini didukung oleh pendapat Juwita et al (2020), keberadaan komite audit dapat memperpendek *audit report lag*. Nor (2010) komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Setiyowati dan Januarti (2022), komite audit memiliki efek negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, dan tingkat risiko audit yang lebih tinggi. Kompleksitas ini dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Hal ini didukung oleh pendapat dari Harmadi H (2022), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan kepada *audit report lag*. Astuti dan Kutandi (2022), ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap keterlambatan audit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2006), populasi merupakan sebuah peristiwa, sekelompok orang, maupun hal menarik yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang listing di BEI pada tahun 2021-2024. Berdasarkan website dari <https://www.idx.co.id/id> terdapat 47 perusahaan yang listing di BEI. Pemilihan sample dilakukan dengan metode purposive sampling, kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan teknologi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021- 2024.
2. Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama periode observasi.
3. Perusahaan teknologi yang tidak mengalami delisting selama periode 2021-2024.
4. Perusahaan teknologi yang menggunakan mata uang rupiah.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependenn adalah *audit report lag*, untuk variabel kontrol adalah ROA dan *equity multiplier*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator
ARL	Dependen	Tanggal Diterbitkannya Laporan Audit – 31 Maret
KAP	Independen	Skala Nominal 1 = diaudit oleh <i>The Big Four</i> Skala Nominal 0 = tidak diaudit oleh <i>The Big Four</i>
AT	Independen	Tahun Audit Terakhir – Tahun Audit Pertama + 1
KI	Independen	(Jumlah Komisaris Independen/Jumlah Total Komisaris) $\times 100\%$
KA	Independen	(Anggota Komite Audit Dengan Latar Belakang Akuntansi (Keuangan)/Anggota Komite Audit) $\times 100\%$
UP	Independen	Ukuran Perusahaan = logaritma natural (Total Asset)
ROA	Kontrol	Laba Bersih/Total Asset $\times 100\%$
EM	Kontrol	Total Asset/Ekuitas

Model Penelitian

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi data, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya varian yang tidak konstan, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag*, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi	
		47
1	Perusahaan teknologi yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.	3
2	Perusahaan teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama periode observasi.	12
3	Perusahaan teknologi yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2021-2024.	0
4	Perusahaan teknologi yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	1
	SAMPLE	31

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 179, nilai rata-rata sebesar 10,20, dan nilai standar deviasi sebesar 25,965. Nilai maksimum menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami *audit report lag* selama 179 hari, perusahaan tersebut adalah PT Envy Technologies Indonesia Tbk. yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2022 pada tanggal, 27 September 2023. Rata-rata keterlambatan penerbitan laporan audit adalah 10 hari atau 10 April yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu relatif cepat. Nilai standar deviasi sebesar 25,965 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal lamanya waktu penerbitan laporan audit. Peraturan mengenai pelaporan laporan keuangan audit untuk perusahaan yang listing di BEI diatur dalam “Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi” Nomer III.1.1.6.1. yang berbunyi “Batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahunan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan.” Dengan kata lain, sebagian perusahaan melaporkan tepat waktu sebelum akhir bulan ke-3, namun terdapat perusahaan yang membutuhkan waktu cukup lama.

Reputasi KAP memiliki dari total 124 observasi, terdapat 31 observasi yang menunjukkan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan 93 observasi diaudit KAP *non-Big Four*. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penggunaan KAP *Big Four* di antara perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 variabel *audit tenure* memiliki nilai maksimum 4, nilai rata-rata sebesar 1,97, dan nilai standar deviasi sebesar 1,004. Nilai maksimum 4 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki *audit tenure* selama 4 tahun dengan total 13 observasi sedangkan 111 observasi memiliki *audit tenure* kurang dari 4 tahun. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.”. Rata rata 1,97 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mempertahankan auditor yang sama selama kurang lebih 2

tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,004 yang mengindikasikan bahwa variasi lamanya hubungan audit antar perusahaan tidak terlalu besar selama periode observasi.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,80, rata-rata sebesar 0,4554 dan standar deviasi sebesar 0,16750. Nilai minimum sebesar 25% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang belum memenuhi ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 Pasal 20 Ayat 3 yang berbunyi "Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari 59 jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris". Nilai maksimum sebesar 80% menunjukan bahwa dalam sampel memiliki anggota dewan komisaris independen lebih dari regulasi OJK, nilai rata-rata sebesar 45,54% menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki komposisi komisaris independen yang melebihi batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, standar deviasi sebesar 0,16750 menunjukkan adanya variasi komposisi komisaris independen antar perusahaan, namun tetap berada dalam rentang yang wajar.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,67, rata-rata sebesar 0,5834 dan standar deviasi sebesar 0,16628. Nilai minimum 33% menunjukan bahwa didalam sampel terdapat perusahaan yang memiliki satu dari tiga orang anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi yang artinya seluruh perusahaan di sektor teknologi telah memenuhi POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 7 ayat e yang berbunyi "Anggota Komite Audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan". Nilai maksimum 67% menunjukan bahwa didalam sampel terdapat perusahaan yang memiliki 2 dari 3 anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi. Rata-rata 53,84% menunjukan lebih dari separuh anggota komite audit memiliki latar belakang akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5,033,577,127 nilai maksimum sebesar 155,137,033,000,000 rata-rata sebesar 6,203,857,170,896 dan standar deviasi sebesar 20,653,376,389,175. Nilai minimum sebesar Rp5.033.577.127 dimiliki oleh PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. pada laporan keuangan tahun 2024. Nilai maksimum sebesar Rp155.137.033.000.000 dimiliki oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. pada laporan keuangan tahun 2021. Rata-rata sebesar Rp6.203.857.170.896 menunjukan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki ukuran aset yang tergolong kecil hingga menengah. Nilai standar deviasi 20,653,376,389,175 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam hal total aset.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i>	1	4	1.97	1.004
Komisaris Independen	0.25	0.8	0.4554	0.1675
Komite Audit	0.33	0.67	0.5384	0.16628
Ukuran Perusahaan	5,033,577,127	155,137,033,000,000	6,203,857,170,896	20,653,376,389,175
<i>Audit report lag</i>	0	179	10.2	25.965

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asympt. sig.* nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3193305
	Std. Deviation	23.68747943
Most Extreme Differences	Absolute	0.07
	Positive	0.07
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.07
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil pengujian tabel 5 menunjukan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	-1.011	22.487		-.045 .964
	Reputasi KAP	2.010	3.804	.061	.528 .598
	Audit Tenure	-1.827	1.318	-.128	-1.386 .168
	Komisaris Independen	-13.511	8.173	-.158	-1.653 .101
	Komite Audit	7.277	8.590	.084	.847 .399
	Ukuran Perusahaan	2.180	1.791	.144	1.218 .226
	ROA	1.332	2.783	.044	.479 .633
	Equity Multiplier	-.159	.171	-.086	-.928 .355

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kiat antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai tolerance kurang dari 0,1 menunjukan adanya multikolinearitas dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 yang menunjukan adanya multikolinearitas. Pada hasil pengujian tabel 4.4 menunjukan seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 yang disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.141	38.609		1.091	.277	
	Reputasi KAP	-2.294	6.531	-.038	-.351	.726	.611
	Audit Tenure	-5.914	2.263	-.229	-2.613	.010	.955
	Komisaris Independen	-6.374	14.032	-.041	-.454	.650	.892
	Komite Audit	6.745	14.748	.043	.457	.648	.820
	Ukuran Perusahaan	-1.942	3.074	-.071	-.632	.529	.583
	ROA	-10.952	4.779	-.200	-2.292	.024	.958
	Equity Multiplier	.549	.294	.164	1.864	.065	.939

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Hasil Analisa Regresi Berganda

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Diketahui nilai F hitung pada tabel 7 yang dihasilkan sebesar 2.967 dengan Sig. (p) 0.007. Dengan demikian H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,294 dengan t hitung sebesar -0,351 dan tingkat signifikansi sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Nilai koefisien regresi sebesar -5,914 dengan nilai t hitung sebesar -2,613 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu tenure KAP mengaudit suatu perusahaan, maka waktu penyampaian laporan keuangan cenderung lebih cepat.

Nilai koefisien regresi sebesar -6,374, nilai t hitung sebesar -0,454, dan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

nilai koefisien regresi sebesar 6,745, nilai t hitung sebesar 0,457, dan tingkat signifikansi sebesar 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang berarti latar belakang pendidikan anggota komite audit dalam perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa nilai R square 0.101. Angka tersebut mempresentasikan bahwa 10,1% *audit report lag* dipengaruhi oleh lima variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu: reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t Hitung</i>	<i>Sig. (p)</i>
(Constant)	42.141	38.609	-	1.091	0.277
Reputasi KAP	-2.294	6.531	-0.04	-0.351	0.726
<i>Audit tenure</i>	-5.914	2.263	-0.23	-2.613	0.01
Komisaris Independen	-6.374	14.032	-0.04	-0.454	0.65
Komite Audit	6.745	14.748	0.043	0.457	0.648
Ukuran Perusahaan	-1.942	3.074	-0.07	-0.632	0.529
ROA	-10.952	4.779	-0.2	-2.292	0.024
Equity Multiplier	0.549	0.294	0.164	1.864	0.065
Adjusted R ²	0.101				
F hitung	2.967				
Sig. F	0.007				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat interpretasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari reputasi KAP, audit tenure, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor teknologi. Hasil ini juga selaras dengan pandangan bahwa kinerja proses audit dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas auditor, pengalaman kerja sama, struktur tata kelola perusahaan, kompetensi komite audit, dan skala perusahaan.

Hasil pengujian variabel reputasi KAP menyatakan bahwa **reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag** pada perusahaan sektor teknologi. Temuan ini selaras dengan penelitian Abdillah (2019) dan Astami (2024) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor reputasi KAP bukanlah faktor utama yang memengaruhi lamanya waktu pelaporan audit pada industri teknologi.

Hasil pengujian variabel *audit tenure* menyatakan **bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag** pada perusahaan sektor teknologi. Artinya, semakin lama hubungan kerja sama antara auditor dan klien, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Pengalaman auditor yang lebih lama dalam mengaudit perusahaan yang sama memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem akuntansi, karakteristik bisnis, serta risiko yang melekat pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzan (2015), Sisdiana dan Hariani (2025) dan Abouelela (2025) yang setuju bahwa auditor yang memiliki tenure lebih panjang akan lebih familiar dengan prosedur dan dokumen perusahaan, sehingga mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk tahap perencanaan dan pengujian audit.

Berdasarkan hasil pengujian variabel komisaris independen menyatakan bahwa variabel **komisaris independen tidak berpengaruh terhadap audit report lag** pada perusahaan sektor teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Wahjono dan Danardono (2024), Yuliastin (2023) dan Dzulkifli dan Dewayanto (2022) yang setuju bahwa peran komisaris independen yang lebih terfokus pada fungsi pengawasan strategis dan kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan, bukan pada aspek teknis penyelesaian audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan anggota **komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag** pada perusahaan sektor teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan, keberadaan mereka tidak secara langsung mempercepat atau memperlambat penyelesaian laporan audit. Temuan ini sejalan dengan Ludfianto (2023). Kecepatan proses audit

pada sektor teknologi tidak hanya bergantung pada kompetensi akademik, tetapi juga pada efektivitas koordinasi, ketersediaan data, dan kesiapan sistem pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel **ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag** pada perusahaan sektor teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Susanti dan Sigit Mareta (2024) yang menyatakan perusahaan berukuran besar tidak selalu mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menjelaskan variasi audit report lag. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian dari Lee (2009), Halid (2019), Annisa Agre & Febrianto (2023) dan Abdillah (2019) yang memiliki model penelitian rendah dalam menjelaskan pengaruhnya. Proporsi pengaruh variabel independen yang terdiri dari reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan variasi yang terjadi. Sementara itu, sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan teknologi. Sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang berarti keterlibatan KAP *Big Four* tidak secara langsung mempercepat maupun memperlambat penyelesaian laporan audit. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sesuai dengan hasil bahwa hipotesis kedua diterima, menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien maka semakin cepat waktu penyelesaian audit. Sementara itu, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perannya lebih sebagai pengawas independen, di mana keputusan strategis dan kebijakan pengawasan ditetapkan secara kolektif oleh dewan komisaris. Komite audit juga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, mengingat fungsi utamanya hanya sebagai pengawas tanpa keterlibatan langsung dalam proses teknis audit. Terakhir, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama terikat oleh kewajiban regulasi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor teknologi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik tata kelola dan proses audit yang berbeda.
2. Periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2021 hingga 2024, yang relatif singkat dan mungkin belum mampu menggambarkan tren jangka panjang terkait audit report lag di Indonesia.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,1% menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi audit report lag, sehingga masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi audit report lag.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Auditor

Auditor perlu mempertimbangkan pentingnya kesinambungan hubungan audit dengan klien, karena audit tenure yang optimal dapat meningkatkan efisiensi



proses audit. Namun demikian, auditor juga tetap perlu menjaga independensi agar kualitas audit tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang masih rendah sebesar 10,1%, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor industri lain atau menggunakan pendekatan time series agar hasilnya lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aboueela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2023). The effect of key audit matters on the audit report lag: evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 257–284. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0245>
- Annisa Agre, R., & Febrianto, R. (2023). Determinants of Audit Report Lags of Public Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Issues*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.59092/ijebi.vol2.iss2.35>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 56(June), 100638. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638>
- Astuti, I. P., & Kutandi, C. (2022). Literatur Review: The Effect of Earnings Management, Company Size, and Audit Opinion on Audit Delay. ... Research and Critics Institute-Journal (BIRCI ...), 5(4), 29529–29539. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7106>
- Dzul kifli, D., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit report lag (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Fauzan, I. A., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561. Prosiding Akuntansi, 1(40), 21–26.
- Halid, H., Mui, H. K. D., & Abdul Rahim, N. F. (2019). Social & Behavioural Sciences ICBSI 2018 International Conference on Business Sustainability and Innovation OF PUBLIC SECTOR INFRASTRUCTURE PROJECT IN. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, June 2020, 260–270. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.08.26>
- Harmadi H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag Pada Financial Institution. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 916– 922. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.2879>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag : Size of public accounting firm as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(1), 137–142.
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on

- audit report lag : evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Ludfianto, R. (2023). the Effect of Audit Committee and Board of Commissioners on Audit Report Lag. *Marginal Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(3), 847–856. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i3.708>
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nor, M. M., Wan-Hussin, W. N., & Shafie, R. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
<http://ssrn.com/abstract=1695085>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1695085>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Setiyowati, M., & Januarti, I. (2022). Analysis of Influencing Factors Affecting Audit report lag . *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 235–244.
- Susanti, L., & Sigit Mareta. (2024). the Influence of Company Size, Public Accounting Firm Size, and Profitability on Audit Report Lag. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v4i2.227>
- Sisdiana, A., & Hariani, S. (2025). Pengaruh Audit tenure, Ukuran Kap, dan Umur Perusahaan terhadap Audit report lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.62335/htnd8029>
- Wahjono, A., & Danardono, I. K. (2024). Minimization of Audit report lag through Corporate Governance and Audit Matters: Empirical Study on LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.30659/jamr.5.1.46-59>
- Yuliastina, M., Rahmah, S. A. N., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit report lag . *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 11(2), 176–190. <https://doi.org/10.20527/jwm.v11i2.262>